

PELATIHAN PRESENT CONTINUOUS TENSE PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Agung Budi Kurniawan¹

¹Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 27 September 2025

Revised : 19 Oktober 2025

Accepted : 29 Oktober 2025

Key words:

Grammar, Present Continuous Tense, Siswa SD

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Grammar teaching and learning, especially the present continuous tense, is a very important step that requires special attention for elementary students, which is also in line with the curriculum. The present continuous tense, as one of the fourth elementary materials, is the focus of this social service program. The social service was conducted on Saturday, 26 July 2026, in SD N 1 Karangharjo, Pulokulon subdistrict, Grobogan regency, Central Java province, Indonesia. The social service was conducted over 120 minutes or 2 hours, during which training was provided on mastering and using the present continuous tense. Mainly, the method is a hybrid or combination of written and spoken activities. The significances of the social service include the introduction of proper present continuous tense, basic speaking training, constructing confidence, and promoting a collaborative attitude. The main implication of the social service is the need to apply the hybrid teaching methods, which could be supported by the various materials and other factors in the teaching-learning because it could give a new paradigm and activities to the elementary students.

ABSTRAK

Pengajaran grammar khususnya present continuous tense merupakan tahapan yang sangat penting dan perlu mendapatkan penanganan khusus untuk siswa SD sesuai dengan level dan kurikulum yang sedang berlaku. Present continuous tense sebagai salah satu materi bahasa Inggris di kelas 4 SD adalah fokus utama kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2025 di SD N 1 Karangharjo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan dijalankan selama 120 menit atau 2 jam dengan pelatihan penguasaan dan penggunaan present continuous tense. Secara garis besar, metode kegiatan dijalankan secara hybrid atau kombinasi tertulis dan terucap. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan antara lain pengenalan present continuous tense secara tepat, latihan keterampilan speaking, pembentukan rasa percaya diri dan penanaman sikap kerja sama. Implikasi utama dari kegiatan ini adalah perlunya variasi kombinasi metode, bahkan dapat ditunjang dengan variasi materi dan faktor-faktor lain dalam pengajaran karena dapat menjadi suatu nuansa baru bagi para siswa SD.

¹ Corresponding author: agungbudikurniawan@untidar.ac.id

PENDAHULUAN

Kompetensi penguasaan grammar pada siswa usia dini tepatnya siswa SD perlu mendapatkan perhatian serius karena di masa tersebutlah dibentuk pemahaman dasar. Pengenalan berbagai jenis tense bahasa Inggris sebagai salah satu modal dasar untuk pembentukan kompetensi bahasa Inggris sebagai “bahasa familiar” daripada sebagai “bahasa yang sangat asing”. Tense adalah satu materi dasar bahasa Inggris yang perlu dipelajari untuk memudahkan pelajaran lanjutan (Hasibuan et al., 2024). Kompetensi grammar merupakan syarat mutlak untuk tercapainya kemampuan berbahasa yang dapat dipahami atau dimengerti bagi siswa. Pengajaran tense sebaiknya tidak sekedar ditempatkan sebagai latihan mekanis, tapi juga merupakan satu strategi dalam mengembangkan kompetensi verbal bahasa Inggris secara efektif (Lubis et al., 2025). Grammar memiliki posisi yang sangat penting dalam penanaman kompetensi dalam pertumbuhan para siswa SD dalam merangkai berbagai kosa kata dan bahasa yang dapat dipahami. Kompetensi grammar merupakan satu modal dasar yang harus ditanamkan secara serius, namun tetap mengikuti level dan karakter para siswa SD.

Pelajaran bahasa Inggris yang merupakan satu mata pelajaran resmi dalam kurikulum SD sekarang ini memuat berbagai materi yang dinamis yang salah satunya adalah penggunaan present continuous tense sebagai satu materi grammar. Pemahaman tense yang tepat terbukti berdampak positif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa kecemasan pada siswa (Lubis et al., 2025). Penggunaan present continuous tense pada siswa SD memberikan satu tugas tersendiri bagi pengajar atau guru karena memerlukan ketelitian dalam aplikasinya. Kekeliruan pemahaman antara simple present tense dan present continuous tense sering terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep, pengaruh bahasa ibu dan kurangnya latihan penggunaannya (Fauziah et al., 2024). Para siswa harus dituntun untuk dapat mengerti tentang konsep dasar dari present continuous tense dan contoh penggunaannya secara tepat. Konsep dasar ini sangat penting karena harus tertanam dengan baik sehingga memberikan gambaran perbedaan present continuous tense dengan jenis tense lainnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman. Penggunaan present continuous tense sangat vital dalam mengungkapkan satu kebiasaan dan nilai kebenaran merupakan tahapan awal yang harus ditanamkan pada siswa SD dalam menjalankan pengajaran present continuous tense.

Pengajaran present continuous tense dapat juga dideskripsikan sebagai satu langkah awal untuk memperkenalkan pentingnya pengaturan tata bahasa kepada para siswa SD. Present continuous tense berfokus pada kegiatan yang sedang berlangsung atau terjadi (Ain et al., 2025). Tata bahasa yang baik membuat komunikasi siswa dapat dipahami baik secara tulisan maupun lisan. Tense memberikan kemampuan pada pengguna satu bahasa untuk membedakan bentuk waktu yang dipakai (Hasibuan et al., 2024). Penggunaan present continuous tense juga mendorong siswa untuk berani mengungkapkan kebiasaan positive yang bisa disampaikan sebagai satu bagian rutinitas sehari-hari. Tata bahasa yang dapat dipahami merupakan modal awal untuk terbentuknya satu komunikasi berjenjang yang dapat diasah lebih lanjut.

Ada dua hypothesis yang dimunculkan dalam pengajaran present continuous tense pada siswa SD. Pertama adalah berbagai permasalahan dimungkinkan muncul dalam pelaksanaan pengajaran present continuous tense pada para siswa SD yang merupakan satu asumsi positive yang dapat menjadi jalan masuknya pelaksanaan perbantuan perbaikan pengajaran. Permasalahan dalam pengajaran present continuous tense merupakan satu kondisi yang perlu mendapatkan penanganan. Hypothesis kedua adalah sekalipun tidak atau belum ditemukan satu masalah serius dalam pengajaran present continuous tense, namun usaha perbantuan untuk meningkatkan kualitas dari proses dan hasil pengajaran tetaplah terbuka untuk dijalankan. Pelaksanaan pengajaran present continuous tense merupakan satu proses yang terbuka untuk mendapatkan bantuan dalam meningkatkan proses dan hasil pengajaran.

Berdasarkan pada hypothesis di atas, pelaksana kegiatan memutuskan menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengajaran di SD N 1 Karangharjo yang berada di

Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan dijalankan pada 26 Juli 2025 dengan asas perbantuan pengajaran present continuous tense pada siswa kelas 4 SD yang mana sedang mendapatkan materi present continuous tense.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dijalankan dengan satu kali kegiatan pengajaran inti dan didahului kegiatan survey dan pengajaran. Kegiatan survey dijalankan pada tahap sebelum pengajaran. Sedangkan tahap pelaksanaan inti kegiatan pengajaran dijalankan setelah tahap survey selesai.

Tempat

Kegiatan pengabdian bertempat di SDN 1 Karangharjo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Tempat kegiatan merupakan satu Sekolah Dasar Negeri yang berjalan sangat kondusif. Tempat kegiatan berada pada kondisi yang strategis, namun berjarak sekitar 200 meter dari dari utama kecamatan sehingga KBM tidak terganggu oleh keramaian arus lalu lintas ataupun kegiatan sehari-hari warga sekitar.

Waktu

Waktu pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah survey lokasi dan kondisi yang dijalankan pada Sabtu, 19 Juli 2025. Sesi kedua adalah pelaksanaan pengabdian yang dijalankan pada Sabtu, 26 Juli 2025 selama durasi 120 menit yaitu pukul 08.30 sampai 10.30 WIB.

Populasi

Kegiatan dijalankan dengan peserta sejumlah 20 siswa kelas 4 SD N 1 Karangharjo. Mereka adalah populasi yang digunakan seluruhnya pada kegiatan pengabdian. Keseluruhan siswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir secara tuntas.

Instrument Kegiatan

Beberapa instrument yang digunakan meliputi buku pembelajaran dan peralatan elektronik dan internet yang mendukung kegiatan. Buku pelajaran bahasa Inggris merupakan sumber utama kegiatan yang mana materi present continuous tense merupakan materi yang harus diajarkan sesuai dengan susunan materi program pembelajaran di tiap pertemuan. Instrument lain adalah penggunaan internet untuk mendapatkan materi pendukung present continuous tense dari buku pelajaran. Instrument terapannya adalah fotocopy berbagai materi pendukung sekalipun setiap siswa juga memiliki buku materi bahasa Inggris. Sedangkan instrument pendukung terakhir adalah laptop, LCD, layar tampil, papan tulis, dan peralatan tulis dikarenakan kegiatan bersifat gabungan pengajaran dengan peralatan elektronik dan manual dengan menulis di papan tulis.

Skema Kegiatan

Kegiatan dijalankan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah survey dijalankan dengan mendatangi kepala sekolah SD N 1 Karangharjo untuk mendapatkan informasi dasar kondisi sekolah dan siswa pada Sabtu, 19 Juli 2025. Kegiatan kedua dari survey adalah koordinasi dengan guru kelas 4 terkait materi yang sedang dan harus diajarkan pada saat pelaksanaan kegiatan pada Sabtu, 26 Juli 2025. Tahap ketiga adalah persiapan berbagai instrument yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Penyiapan instrument dijalankan pada 20 Juli sampai 24 Juli 2025. Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Sabtu, 26 Juli 2025 pada pukul 08.30 sampai 10.30 WIB. Tahap terakhir adalah evaluasi dan penulisan laporan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, pelaksanaan fokus memaparkan rincian kegiatan pada pelaksanaan di 26 Juli 2025, manfaat kegiatan dan dokumentasi kegiatan. Semua materi tersebut saling terkait satu dengan lainnya. Pemaparan dijabarkan secara comprehensive.

Run Down atau Rincian Kegiatan

Pelaksanaan kegaitan pengabdian pada Sabtu, 26 Juli 2025 dijalankan selama 120 menit atau 2 jam yang dialokasikan khusus pada 08.30 sampai 10.30 WIB. Kegiatan dijalankan dengan pengajaran tunggal atau dilaksanakan sendirian oleh pelaksana di dalam kelas. Rincian kegiatan dari awal hingga akhir selama 120 menit dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rincian kegiatan Pengabdian Sabtu, 26 Juli 2025

| Jam / Durasi Waktu | Kegiatan |
|--------------------|---|
| 08.00-08.30 | Beramah-tamah dengan kepala sekolah dan jajaran guru |
| 08.30-08.40 | Memperkenalkan diri kepada para siswa dan menyampaikan program kegiatan |
| 08.40-08.50 | Warming up materi bahasa Inggris sebelumnya yang pernah dipelajari karena hari itu masih masuk minggu pertama awal semester |
| 08.50-09.00 | Apersepsi dengan mendeskripsikan bersama siswa tentang kegiatan pada satu gambar |
| 09.00-09.15 | Penjelasan kosep dasar present continuous tense |
| 09.15-09.45 | Latihan secara verbal individual penggunaan present continuous tense |
| 09.45-10.15 | Latihan secara tertulis penggunaan present continuous tense |
| 10.15-10.25 | Latihan secara berpasangan secara cepat dan singkat penggunaan present continuous tense dalam dialogue pendek |
| 10.25-10.30 | Penguatan, memberikan apresiasi kepada siswa, menutup pelaksanaan pengajaran |
| 10.30-10.45 | Bermatah-tamah dan berpamitan pada kepala sekolah dan jajaran guru |

Manfaat Kegiatan

Kegiatan yang telah dijalankan memberikan berbagai manfaat kepada para siswa. Mafaat tersebut dijabarkan satu per satu di bawah ini. Di sisi lain, berbagai manfaat berikut ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pelaksana kegiatan pengabdian di bidang pengajaran bahasa Inggris.

1. Pengenalan dasar penggunaan present continuous tense secara tepat

Kegiatan yang telah dijalankan memberikan pengetahuan dasar kepada para siswa tentang konsep penggunaan present continuous tense yang tepat. Mereka dapat membedakan penggunaannya dibanding dengan jenis tense yang lain. Present continuous tense dapat digunakan sebagai salah satu instrument dalam memprediksi kemampuan bahasa Inggris (Chiang, 2024). Penggunaan present continuous tense memberikan bekal pada para siswa untuk dapat menyiapkan diri mereka memasuki pengajaran lanjutan grammar pada sesi atau masa selanjutnya. Integrasi media digital juga terbukti memperkuat pemahaman tense bagi siswa (Lubis et al., 2025). Pengetahuan dasar tersebut memberikan satu wawasan baru bahwa satu tense penggunaannya hanya tepat dan terbatas pada aspek tertentu saja. Penggunaan present continuous tense memberikan satu wawasan bahwa tense perlu dipelajari secara serius dan mendalam sebelum beranjak pada pembelajaran jenis tense yang lain. Penggunaan present continuous tense memberikan satu sudut pandang pada siswa bahwa sesuatu yang sedang dalam proses dikerjakan menuntut penggunaan tata bahasa yang memberikan satu aturan tersendiri.

Konsep dasar present continuous tense juga memberikan satu kedisiplinan belajar sampai tuntas pada satu jenis tense atau bentuk waktu kepada para siswa. Mereka diharuskan memahami satu wawasan baru bagaimana bentuk dan penggunaan satu

tense secara tuntas sampai dapat menggunakannya secara tepat. Penggunaan satu tense mendorong para siswa untuk menjalankan satu usaha khusus yang dituntaskan sebelum memasuki area grammar yang lain. Tense digunakan untuk mengungkapkan tujuan, peristiwa, keinginan, pesan dan berbagai hal secara lisan dan tulisan (Parhusip et al., 2024). Memahami grammar merupakan pondasi penting dalam pembelajaran bahasa Inggris (Lutfiah et al., 2025). Hal tersebut mendorong dijalankannya satu kedisiplinan belajar yang khusus pada siswa. Penanaman present continuous tense pada siswa merupakan satu kegiatan dasar untuk dapat memberikan satu jembatan untuk menuju pada aspek yang lebih kompleks. Hal tersebut juga memerlukan satu teknik khusus sehingga tidak tumpang tindih dengan jenis materi lain.

2. Latihan keterampilan speaking

Latihan keterampilan speaking yang dijalankan dalam kegiatan pengabdian memberikan nilai tambah. Para siswa mendapatkan keterampilan tambahan berupa pelafalan materi-materi yang memuat materi present continuous tense. Kegiatan 30 menit untuk pengenalan present continuous tense dengan prakek secara lisan memberikan pengalaman yang melekat pada para siswa. Penggunaan metode Total Physical Respond terbukti meningkatkan penguasaan present continuous tense (Sari et al., 2021). Mereka merasa mendapatkan 2 materi sekaligus secara berkesinambungan yaitu present continuous tense dan keterampilan speaking. Metode Total Physical Respond atau TPR direkomendasikan untuk peningkatan penguasaan present continuous tense oleh para siswa (Sari et al., 2021). Pelafalan materi secara individu tersebut memberikan pengalaman berharga pada siswa bahwa mereka juga dapat mempraktekkan secara verbal bahasa Inggris yang selama ini banyak mereka pelajari secara tertulis. Dalam hal tambahan keterampilan tersebut.

Keterampilan tambahan dalam bentuk praktek speaking tersebut juga merupakan satu tahapan langkah untuk membekali para siswa keterampilan dasar verbal dan membuat mereka semakin akrab dengan keterampilan verbal bahasa Inggris. Berbagai aktifitas seperti permainan dan menyanyikan lagu yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menguasai present continuous tense (Maharani et al., 2024). Model pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan present continuous tense oleh para siswa (Fatoni, 2022). Keterampilan dasar pada pelafalan memberikan satu sudut pandang bahwa pembelajaran bahasa Inggris dapat dijalankan secara hybrid atau kombinasi dalam berbagai jenis metode yang dijalankan. Pada keterampilan dasar tersebut merupakan satu tahapan bagi pelatih atau guru untuk dapat menyisipkan materi lain atau persiapan materi selanjutnya.

Praktek speaking tersebut memberikan koreksi pada pelafalan bahasa Inggris pada para siswa, sehingga tidak hanya pada aspek tambahan keterampilan. Penggunaan tense yang tepat dapat memudahkan dalam mendapatkan informasi yang tepat dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris (Hasibuan et al., 2024). Kegiatan tersebut juga dapat memberikan evaluasi pada kemampuan speaking para siswa sebelumnya sehingga dapat memberikan satu koreksi mendalam pada perbaikan kemampuan speaking siswa sebelumnya. Pelatihan materi yang diberikan secara verbal dapat memberikan satu prediksi pada proses dan porsi latihan verbal di masa sebelumnya.

3. Pembentukan rasa percaya diri

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris secara hybrid kombinasi tertulis dan terucap memberikan satu rasa kepercayaan diri kepada para siswa. Para siswa secara

tidak langsung dan disadari telah mendapatkan peningkatan rasa percaya diri pada kemampuan mereka. Struktur percakapan bahasa Inggris harus dipelajari di semua tingkatan pelajar mulai dari SD hingga perguruan tinggi (Hediyansah et al., 2024). Waktu dalam percakapan juga digunakan untuk disesuaikan dalam penggunaan tense (Hasibuan et al., 2024). Kemampuan kombinasi tertulis dan terucap memberikan satu kemampuan kesadaran diri yang tinggi pada para siswa untuk mengungkapkan keinginan terpendam selama ini karena sebelumnya mereka lebih banyak praktek bahasa Inggris secara tertulis dengan guru kelas. Kombinasi praktek tertulis dan terucap memberikan satu sudut pandang pada siswa bahwa mereka mampu menyampaikan berbagai hal dalam ide mereka dalam praktek secara hybrid. Siswa dapat mendorong diri mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang beraneka ragam dalam berbagai ujaran bahasa Inggris. Rasa percaya diri merupakan aspek yang sangat dapat digali dalam praktek hybrid, namun tetap memerlukan peran serta dan dorongan dari guru atau pengajar. Penggunaan kombinasi hybrid memberikan satu perspektif kepada para siswa untuk lebih dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode tersebut memberikan satu nuansa baru bagi siswa tentang model keaktifan mereka yang beraneka ragam dalam berbagai bentuk. Rasa percaya diri tersebut memberikan satu kondisi maksimal bagi siswa untuk mengembangkan diri dan keterampilan mereka.

4. Penanaman sikap kerjasama

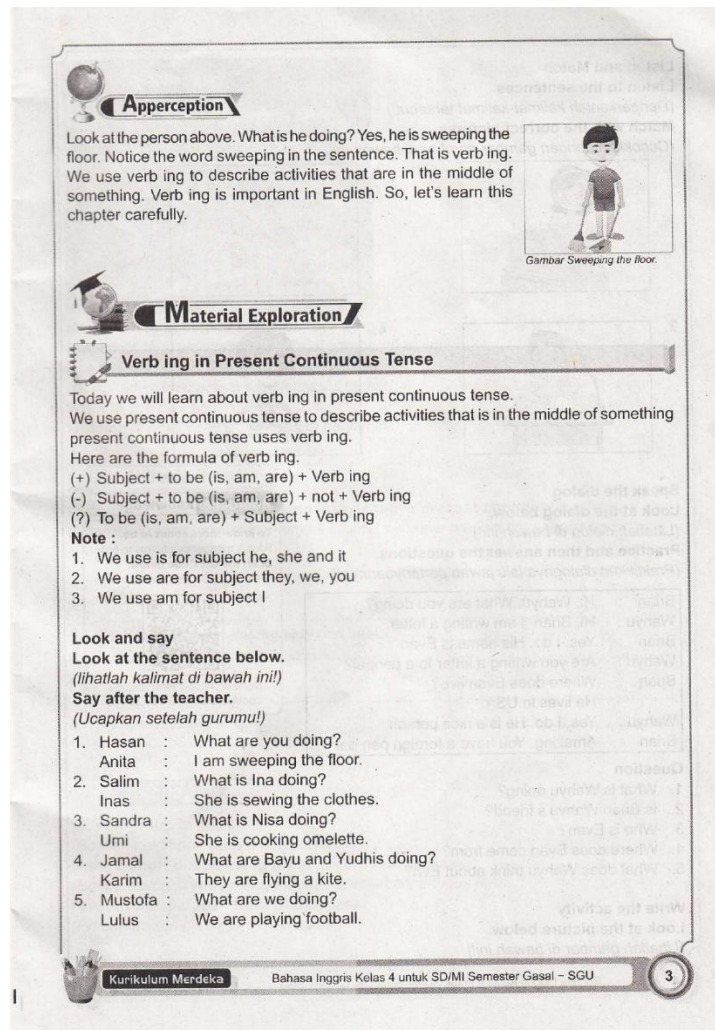
Pelaksanaan kegiatan dialogue secara acak di sela dan akhir kegiatan dengan menggunakan bahasa Inggris menanamkan sikap kerja sama dan saling toleransi pada tingkat kemampuan rekan siswa. Kesulitan pemahaman konsep present continuous tense sering terjadi pada siswa karena kompleksnya bentuk waktu yang terkait dan makna waktunya (Lutfiah et al., 2025). Mereka mencoba melatih diri untuk dapat bekerjasama dengan baik pada saat praktek dialogue dengan saling menyesuaikan kondisi dan kemampuan rekan speaking. Penggunaan bahasa Inggris secara terucap atau tertulis dapat diberikan secara individu maupun berkelompok untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris tersebut (Lawalata, 2023). Hal lain yang dapat diambil adalah adanya sikap menerima dan memberi ruang kepada pelaksana yang belum pernah mereka kenal sebelumnya untuk mendampingi kegiatan. Sikap kerja sama yang baik memberikan satu kondisi sikap toleransi dalam berbagai aspek kehidupan yang dilatih di dalam kelas. Para siswa dapat menempatkan diri mereka pada posisi yang ideal dalam mempraktekkan keterampilan bahasa Inggris secara verbal sekalipun dengan materi yang telah ditentukan karena level mereka tidak memungkinkan untuk mengeksplorasi sendiri materinya. Sikap kerjasama yang baik memberikan implikasi untuk saling menghargai dengan teman sebangku karena mereka secara langsung memahami bahwa tidak disarankan untuk membeda-bedakan teman saat praktek speaking dengan menggunakan materi present continuous tense.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan pengabdian diambil di sela kegiatan. Dokumentasi tersebut selain menjadi bahan laporan formal, juga menjadi acuan evaluasi untuk persiapan kegiatan sejenis di masa mendatang. Berikut ini sejumlah dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Sampel Materi

SIMPULAN

Pelatihan atau pengajaran grammar khususnya present continuous tense perlu mendapatkan perhatian dan quality control secara serius karena merupakan tahapan untuk menuju pengajaran materi bahasa Inggris pada tahap lebih tinggi. Pengajaran present continuous tense dengan metode hybrid berupa perpaduan tertulis dan terucap memberikan satu nuansa baru bagi para siswa untuk dapat mengembangkan diri secara maksimal. Para siswa

perlu mendapatkan berbagai kombinasi metode dan materi pengajaran bahasa Inggris sehingga dapat memberikan segala pembaruan kompetensi bagi mereka dalam pengembangan diri lebih jauh. Kontrol kualitas pada pengajaran present continuous tense juga diperlukan dengan persiapan yang maksimal dari pengajar atau guru atau pihak yang akan menjalankan proses pengabdian. Persiapan tersebut menentukan seberapa jauh tingkat kesuksesan dari kegiatan yang akan dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Q. K., Nurfauziah, R., & Febrianti, R. (2025). Analisis present simple dan present continuous dalam percakapan sehari-hari. *Karimah Tauhid*, 1(4), 211–220. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.16071>
- Chiang, J. (2024). English grammar proficiency predictability in the prospect of present simple and present continuous tenses: A case from China. *Teaching English Language Journal*, 18(1), 211–222. <https://doi.org/10.22132/tel.2024.450876.1587>
- Fatoni, A. F. (2022). Model pembelajaran analogi pada materi tenses. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 2022. <http://www.alpen.web.id/index.php/alpen/article/view/165>
- Fauziah, R. N., Febrianti, R., & Ain, Q. K. (2024). Pemahaman konseptual kalimat present simple dan present simple continuous tense pada mahasiswa PGSD. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13820–13826. <https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/view/16059>
- Hasibuan, A. S., Hutagalung, R. R., Pane, T. I. L., Fadillah, W., & Lubis, Y. (2024). Students' difficulty in learning tenses. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 150. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11449249>
- Hediyansah, M. H., Ridwan, S. C., & Imawan, N. P. (2024). Analisis struktur present simple, present continuous dan future simple tenses dalam percakapan. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 81–87. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.11740>
- Lawalata, R. J. (2023). Mengoptimalkan kemampuan pengetahuan simple present dan present continuous yang dimiliki siswa SMA Jemmat GKI Lachai Roi Wamena. *SILIMO Community Service Journal*, 1(1), 21–27. <https://jurnal.stkipkw.ac.id/index.php/scsj/article/view/83>
- Lubis, N. H., Prasetyo, F. F. F., Adwiyah, R., & Lubis, Y. (2025). Function of tenses sentences (past tense, simple present tense, future tenses) in improving speaking skill. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(3), 40–50. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpm/article/view/2561>
- Lutfiah, Z. M., Eva Betty Simanjuntak, Elisa Rohali Hasibuan, Christin Novstasya Saragih, Elisabeth Nopianty S, & Rosa Caecilia Sitanggang. (2025). The application of simple learning strategies to improve students' understanding of the present continuous tense and present perfect tense. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4206–4209. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1203>
- Maharani, L. F., Putri, N. T. A., & Khoerunida, T. (2024). Memperkenalkan tata bahasa sederhana simple present and present continuous kepada siswa sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13530–13537. <https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/view/16048>
- Parhusip, P. D. B., Allwine, & Wijaya, V. (2024). Perancangan aplikasi pembelajaran tenses pada SDN 020252 Binjai menggunakan metode Computer Based Instruction (CBI). *Jurnal Multi Media Dan IT*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.46961/jommit.v8i1>
- Sari, E. P., Gundary, P., & Riyawi, M. R. (2021). Improving present continuous tense in writing by using total physical response method of the fifth years students at SD Negeri 75 Petan. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 162–175. <https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/46>